

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Berdirinya Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

a. Asal-Usul / Legenda Kampung

Kampung merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kampung Bangunrejo berdiri sejak tahun 1958. Kepala Negeri Ajibaru memberi perintah kepada Pangeran Karnalah untuk membuka hutan di kawasan Danau Napel, kemudian Pangeran Karnalah sebagai pemimpin tebang mengajak bapak Kasim sekaligus ditunjuk sebagai wakil Pangeran Karnalah untuk mencari orang-orang yang akan diajak untuk membuka hutan tersebut.

Berdasarkan beberapa orang yang ikut serta dengan bapak Kasim, untuk mempermudah pengawasan maka dibagilah menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) Kelompok tebang asal daerah Kedondong dipimpin oleh bapak Mad Kusni membuka di daerah Umbul Rengas Tutung
- 2) Kelompok tebang asal daerah Kalirejo dipimpin oleh bapak Harjiman membuka di daerah Umbul Rojojio

- 3) Kelompok tebang asal daerah Gombang dipimpin oleh bapak Amir membuka di daerah Danau Nepal
- 4) Kelompok tebang asal daerah Banten dipimpin oleh bapak Endang Suherman membuka di daerah Umbul Tengah

Setelah semua daerah ditebang maka dibuatlah kesepakatan untuk membuat jalan dan tempat-tempat umum lainnya seperti lapangan, lokasi balai kampung, pasar dan lokasi perumahan untuk pamong kampung serta lokasi masjid kampung.

Masyarakat sepakat untuk membuat jalan utama selebar 12 meter, untuk jalan penghubung selebar 6 meter, lokasi balai kampung 0,25 Ha, lapangan 1 Ha, pasar 1 Ha, perumahan pamong kampung 0,5 Ha, dan lokasi masjid 0,25 Ha.

Setelah semua terlaksana maka mereka kembali berembug dipimpin oleh Pangeran Karnalah dan Pak Kasim menentukan nama kampung. Dari musyawarah tersebut yang ditandai dengan penyatuan tetes darah dari keempat jari telunjuk pimpinan-pimpinan tebang lahirlah nama kampung yaitu Bangunrejo yang berarti Senang pada Negeri / Kampung.¹

b. Sejarah Pemerintahan Kampung

Pemerintahan Kampung merupakan penyelenggara urusan pemerintah oleh Pemerintahan Kampung dan Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Kampung serta Perangkat Kampung merupakan unsur penyelenggaraan pemerintahan kampung. Berikut ini adalah nama kepala

¹Wawancara dengan bapak Sugiyo (Sekertaris Kampung Bangunrejo), Tanggal 14 Mei 2016

negeri/lurah/kepala kampung sebelum dan sesudah berdirinya kampung Bangunrejo:

- 1) Tidak diketahui (sebelum Tahun 1958)
- 2) Surejo (Kepala Kampung pertama Tahun 1960-1962)
- 3) Harjo Sentono (Kepala Kampung kedua Tahun 1962-1964)
- 4) Apai (Kepala Kampung ketiga Tahun 1964-1965)
- 5) Yoso Sumardi (kepala kampung keempat Tahun 1965-1972)
- 6) S. Hadi Supatmo (Kepala Kampung kelima Tahun 1972-1996)
- 7) Subardi (Kepala PLT Kampung keenam Tahun 1996-1999)
- 8) Jumono S. (Kepala Kampung ketujuh Tahun 1999-2013)
- 9) Hi. Toto Eko Rinarno (Kepala PLT Kampung kedelapan Tahun 2013-2014)
- 10) Sutris Sugiono (Kepala Kampung kesembilan Tahun 2014-sekarang)

c. Sejarah Pembangunan Kampung

Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah ketika akan menjadi kampung pastilah membutuhkan pembangunan seperti kampung-kampung pada umumnya. Pembangunan merupakan salah satu pokok terpenting dalam sejarah Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Pembangunan Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah dimulai dari beberapa kegiatan yang dilakukan baik secara swadaya maupun bersumber dari APBN dan bantuan lainnya. Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan dari tahun 1972-2015:

- 1) Pembangunan balai kampung Tahun 1972 (swadaya)
- 2) Pembangunan pasar Tahun 1973 (swadaya)
- 3) Pembangunan puskesmas Tahun 1975 (APBN)
- 4) Pembangunan Masjid Agung Al-Mutaqin Tahun 1981 (swadaya)
- 5) Rehab Balai Kampung Tahun 1985 (APBD)
- 6) Pembangunan Masjid Al-Mustaqim Tahun 1986 (swadaya)
- 7) Pembangunan Masjid Attaubah Tahun 1986 (swadaya)
- 8) Pembangunan Perumahan Dokter Tahun 1988 (APBN)
- 9) Pembangunan Perumahan Perawat Tahun 1989 (APBN)
- 10) Pembangunan Onderlagh dusun 1 Tahun 1977 (swadaya)
- 11) Pembangunan Pondok Al Hidayah Tahun 2003 (swadaya)
- 12) Pembangunan Jalan Dusun 1 – 9 Tahun 2005 (BJW/DPD/K)
- 13) Rehab Los Pasar Tahun 2005 (swadaya)
- 14) Pembangunan Jembatan Sawah Dusun 5 Tahun 2005 (DPD/K)
- 15) Pembangunan Onderlagh dusun 2 Tahun 2007 (swadaya)
- 16) Pembangunan Onderlagh dusun 7 Tahun 2007 (BJW)
- 17) Pembangunan Onderlagh dusun 7 Tahun 2007 (PNPM)
- 18) Pembangunan Onderlagh dusun 3 Tahun 2008 (PNPM)
- 19) Pembangunan Jalan Rabat Beton Dusun 6 Tahun 2015 (dana Kampung)
- 20) Pembangunan TPT Dusun 6 Tahun 2015 (dana Kampung)

21) Pembangunan Gorong-gorong plat beton
Dusun 1A, 1B, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9 Tahun 2015
(dana Kampung)

2. Kondisi Geografis dan Keadaan Sosial Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

a. Kondisi Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Kampung Bangunrejo merupakan salah satu dari 16 kampung di wilayah Kecamatan Bangunrejo, yang juga menjadi kota kecamatan. Kampung Bangunrejo mempunyai luas wilayah seluas 600 hektar yang terdiri dari 10 Dusun dan 32 RT, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kampung Sidoluhur
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Cimarias
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Sinar Seputih
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Sidorejo

2) Iklim

Iklim Kampung Bangunrejo, sebagai mana kampung-kampung lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo.

b. Keadaan Sosial

1) Jumlah Penduduk

Kampung Bangunrejo mempunyai jumlah penduduk 5.687 jiwa, yang tersebar dalam 10 dusun, yang terdiri dari 2.758 jiwa laki-laki dan 2.929 jiwa perempuan. Berikut rincian data kependudukan dari

masing-masing Dusun yang ada di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah²:

Tabel 1.1.Jumlah Penduduk Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Jenis kela Min	Dusun								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Laki-laki	490	370	277	188	202	318	281	250	382
Perem Puan	663	409	275	203	210	277	269	213	410
Jumlah	1153	779	502	391	412	595	550	463	792

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kampung Bangunrejo adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2.Tingkat Pendidikan di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	Jumlah
281	229	1022	459	129	64	2184

Sumber: Data Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

²Pendataan Kependudukan Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015

3) Sarana dan Prasarana Kampung

Kondisi sarana dan prasarana umum Kampung Bangunrejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3.Sarana dan Prasarana yang ada di Kampung Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	a. Masjid/ Mushola	29	
	b. Gereja	1	
	c. Pura	0	
2	Sarana Pendidikan		
	a. PAUD/TK	3	
	b. SD	4	
	c. SLTP	4	
	d. SLTA	4	1 Tidak operasi lagi
	e. TPA	8	
3	Sarana Kesehatan		
	a. Puskesmas Pembantu	1	
	b. Polindes	1	Di rumah warga
	c. Posyandu	2	Di rumah warga

4	Sarana Pemerintahan		
	a. Balai Kampung	1	Perlu perbaikan
	b. Kantor Kampung	1	
5	Sarana Keamanan		
	a. Poskamling	21	8 Rusak
6	Sarana Transportasi		
	a. Jalan Dusun	22	Masih jalan tanah
	b. Kantor Kampung	2	Onderlagh
7	Sarana Olah Raga		
	a. Lapangan Bola Kaki	3	
	b. Lapangan Volly	9	Di pekarangan warga
	c. Lapangan Bulhutangkis	4	Lapangan tanah
8	Sarana Umum Lainnya		
	a. TPU	2	

Sumber: Data Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

3. Keadaan Ekonomi Penduduk Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

a. Mata Pencaharian Penduduk

Kampung Bangunrejo merupakan kampung pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk usia belum/ tidak produktif 2.127 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.4.Mata Pencaharian di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh	Jumlah
1.992	212	731	119	512	3.566

Sumber: Data Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kampung Bangunrejo sebagian besar dipergunakan untuk lahan pertanian, sisanya merupakan perkebunan, usaha bahan bangunan dan perumahan penduduk.

c. Pemilik Ternak

Penduduk Kampung Bangunrejo selain bermata pencaharian sebagai petani juga beternak sebagai usaha sampingan keluarga. Jenis ternak yang dipelihara merupakan ternak yang umum dipelihara oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Kampung Bangunrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5.Pemilikan Ternak di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Babi	Lain-lain	Jumlah
253	531	619	3	-	1.406

Sumber: Data Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

4. Kondisi Pemerintah dan Struktur Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah
 - a. Pembagian Wilayah Kampung

Kampung Bangunrejo yang mempunyai luas wilayah 600 ha, terbagi dalam 10 dusun yang terdiri dari 32 Rukun Tetangga (RT). Adapun pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6.Pembagian Wilayah Kampung Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

No	Dusun	Luas	Nama Kadus / RT	Keterangan
1	Dusun 1.A		Ponidi	
	a. RT 01		Mariji	
	b. RT 02		Lasmiran	
	c. RT 03		Tahwidi	
2	Dusun 1.B		Sukardiyanto	
	a. RT 01		Tobirin	
	b. RT 02		Juman	
	c. RT 03		Sartiman	

3	Dusun II		Juweni	
	a. RT 01		Mulyadi	
	b. RT 02		Waluyo	
	c. RT 03		Wasiman	
	d. RT 04		Supardi	
4	Dusun III		Surojo	
	a. RT 01		Mujiono	
	b. RT 02		Suparno	
	c. RT 03		Supardi	
5	Dusun IV		Supriyanto	
	a. RT 01		Tugiyono	
	b. RT 02		Pujarsono	
	c. RT 03		Edi Kristianto	
6	Dusun V		Eko Pujiyanto	
	a. RT 01		Kuswoyo	
	b. RT 02		Sugiman	
	c. RT 03		Jamhari	
7	Dusun VI		Ibrahim	
	a. RT 01		Paryanto	
	b. RT 02		Sudirno	
	c. RT 03		Sugianto	

8	Dusun VII		Bejo Restoha	
	a. RT 01		Anshori	
	b. RT 02		Waluyo	
	c. RT 03		Dalikan	
9	Dusun VIII		Umar Sahid	
	a. RT 01		Sutarno	
	b. RT 02		Sobari	
	c. RT 03		Mujiman	
10	Dusun IX		Mukhodir	
	a. RT 01		Sadar	
	b. RT 02		Waryana	
	c. RT 03		Ngadeni	
	d. RT 04		Sagiyono	

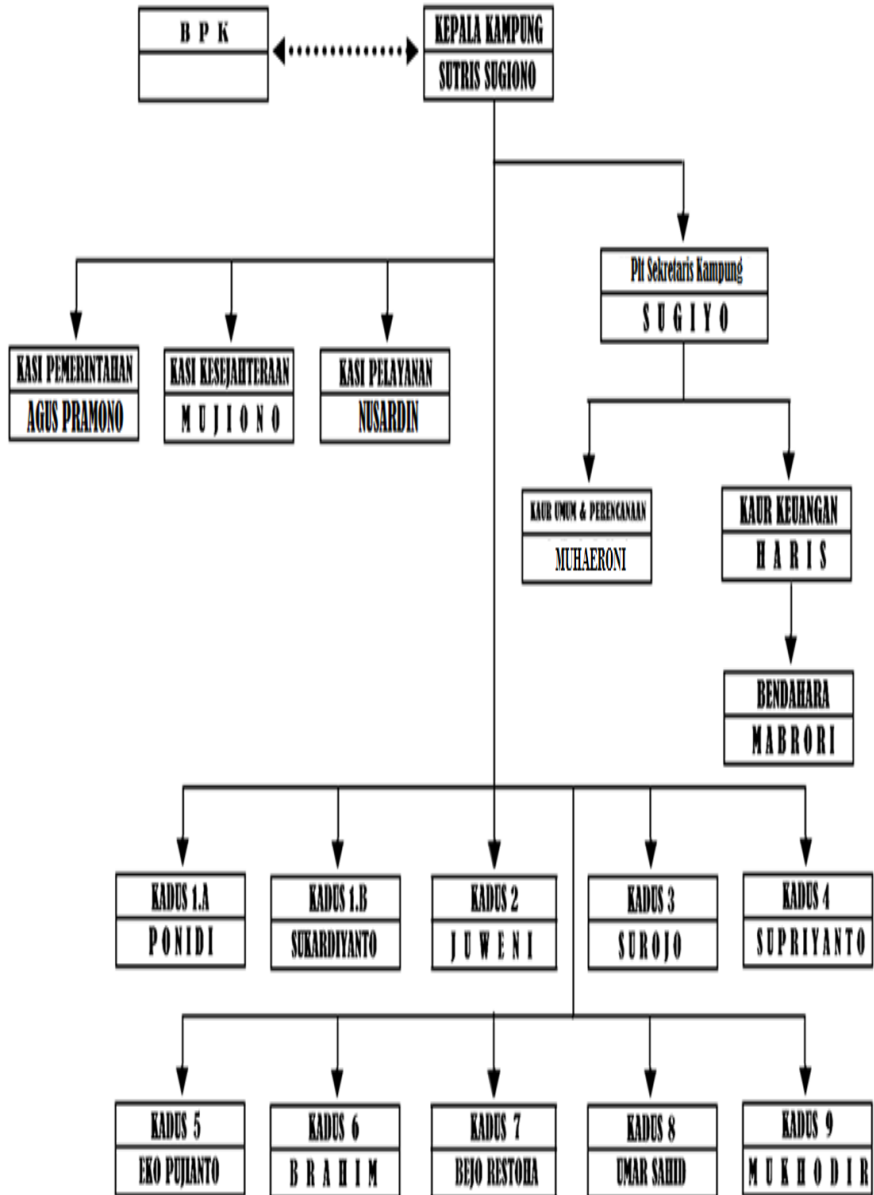
Sumber: Data Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung

Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kampung dengan pola minimal, berikut adalah struktur organisasi aparatur Kampung Bangunrejo yang bersumber dari profil Kampung Bangunrejo Tahun 2016:³

³Profil Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

STRUKTUR ORGANISASI APARATUR KAMPUNG BANGUNREJO 2016



5. Arah Kebijakan Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

a. Arah Pengelolaan Pendapatan Kampung.

1) Pendapatan Kampung Bangunrejo hanya bersumber dari Jasa Pelayanan Administrasi, dan Dana dari Pemerintah, dikarenakan dana kas kampung tidak ada.

2) Pajak dipungut oleh Kepala Dusun dibantu oleh Perangkat Kampung sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing kemudian dikumpulkan dan disetorkan oleh Kaur Pemerintahan ke Bank BRI terdekat.

3) Pendapatan Kampung Bangunrejo dikelola oleh bendahara Kampung.

b. Arah Pengelolaan Belanja Kampung

1) Penghasilan Tetap Kepala Kampung dan Perangkat Kampung

2) Tunjangan BPK dan Honor RT dan RW.

3) Pengadaan Barang dan jasa

4) Pengadaan ATK, inventaris Kantor Kampung

5) Biaya operasional Pemerintah Kampung

6) Biaya seragam Kepala Kampung dan Perangkat Kampung

7) Biaya rapat dan perjalanan Dinas

8) Pembangunan sarana dan prasarana, dll.

Semuanya diatur dalam APBK

c. Kebijakan Umum Anggaran

Pemerintah Kampung bersama BPK melaksanakan musyawarah guna membahas anggaran yang dibutuhkan selama setahun dengan menggunakan tolok ukur pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam APBK.

d. Kebijakan Umum Kampung

Secara administratif Kampung Bangunrejo terbagi dalam 10 (sepuluh) Dusun, Dusun 1A membawahi 3 RT yaitu RT. 01, 02, 03, Dusun 1.B membawahi 3 RT yaitu RT. 01, 02, 03, Dusun 2

membawahi 4 RT yaitu RT, 01, 02, 03, 04, Dusun 3
membawahi 3 RT yaitu, 01, 02, 03, Dusun 4
membawahi 3 RT yaitu RT, 01, 02, 03, Dusun 5
membawahi 3 RT yaitu RT. 01, 02, 03, Dusun 6
membawahi 3 RT yaitu RT, 01, 02, 03, Dusun 7
membawahi 3 RT yaitu, 01, 02, 03, Dusun 8
membawahi 3 RT yaitu RT, 01, 02, 03, Dusun 9
membawahi 4 RT yaitu RT, 01, 02, 03, 04.

Pelaksanaan Pembangunan antara Dusun 1A, Dusun I.B, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, Dusun 7, Dusun 8, dan Dusun 9, harus seimbang agar tidak terjadi kecemburuan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam masyarakat. Demi tercapainya azas "adil dan merata" tersebut Pembangunan dilaksanakan bertahap dan bergantian antara Dusun 1A, Dusun I.B, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, Dusun 5, Dusun 6, Dusun 7, Dusun 7, Dusun 8, dan Dusun 9, meskipun dan pelaksanaan Pembangunan harus melibatkan warga masing-masing wilayah agar tercipta rasa saling memiliki meskipun pembangunan tersebut berlokasi di wilayah dusun lain. Selain azas "adil dan merata" juga lebih diutamakan hal-hal yang bersifat darurat atau membutuhkan penanganan yang tidak bisa ditunda.

Semua program yang dicantumkan merupakan kebutuhan utama seperti kebutuhan operasional kantor yang disusun dengan melihat kondisi saat ini. Tidak menutup kemungkinan ada program tambahan yang sifatnya darurat dan tidak bisa ditunda, sebagai contoh adalah bencana Alam Banjir terjadi pada awal tahun 2010 ini mengakibatkan kerugian bagi masyarakat mau tidak mau harus segera diperbaiki karena menyangkut kebutuhan pokok penduduk, karena tidak tercantum dalam rencana program maka swadaya masyarakat dan pihak swasta sangat diperlukan berupa tenaga gotong royong maupun kebutuhan pokok masyarakat.

Karena program ini hanya untuk 6 tahun maka untuk menjembatani kekosongan dokumen perencanaan

jangka menengah pada masa Jabatan Kepala Kampung, penyusun menyiapkan program yang sifatnya hanya sekunder dan tidak membutuhkan biaya dalam jumlah besar karena masa akuisisi biasanya tidak lama. Program tersebut meliputi rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada selain itu menyusun juga akan melakukan evaluasi program apa saja yang belum terealisasi sehingga bisa diteruskan untuk RPJM-Des (Rencana Pembangunan Jangka Menengah-Desa) tahun-tahun selanjutnya sehingga program pembangunan tersebut bisa terus berkesinambungan meskipun yang menduduki jabatan Kepala Kampung silih berganti. RPJM-Des terakhir adalah pada tahun 2010 sehingga saat ini sedang dicanangkan lagi untuk RPJM-Des tahun 2016 yang kemungkinan besar akan mulai terlaksana pada tahun 2017 mendatang. Perumusan tersebut memiliki program dalam bidang-bidang seperti:

- 1) Bidang operasional kantor
- 2) Bidang pembangunan infrastruktur
- 3) Bidang ekonomi yang meliputi pemberdayaan masyarakat dan pelatihan kelompok masyarakat
- 4) Bidang tak terduga

Dalam bidang ekonomi akan diselenggarakan program BUMK (Badan Usaha Milik Kampung) yang dalam perihal peminjamannya tidak memiliki syarat atau jaminan yang menyulitkan masyarakat. Pemodal bisa memiliki pinjaman atas nama kelompok (bukan perorangan) sehingga bagi masyarakat yang memiliki usaha seperti batu bata ataupun petani dapat memanfaatkan pinjaman tersebut untuk menambah modal dan memperbesar usahanya.

B. Praktik Pembayaran Hutang dengan Batu Bata di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

1. Praktik Hutang Piutang

Transaksi yang dilakukan masyarakat Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, diketahui bahwa hal ini dilakukan oleh orang yang berakal sehat dan bebas tidak ada paksaan dari orang lain. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa kebanyakan yang melakukan pembayaran hutang dengan batu bata dilakukan antar sesama teman maupun tetangga. Bahwasannya barang yang dijadikan alat pembayaran merupakan batu bata yang diproduksi langsung oleh pengusaha batu bata (peminjam) tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan praktek hutang piutang ini kebanyakan dilakukan antar teman dan tetangga. Mereka meminjamkan uang kepada pengusaha batu bata yang kemudian pada waktu pembayaran peminjam tidak dapat mengembalikan uang yang dipinjamnya. Maka peminjam yang merupakan pengusaha batu bata mengembalikan uang tersebut dengan menggunakan batu bata seharga dengan uang yang dipinjamnya.

Pembayaran hutang dengan batu bata ini hanya berpegang pada rasa percaya karena hal ini tidak dicatat atau tidak dibuatkan bukti tertulis antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, kedua belah pihak harus bisa saling menjaga kepercayaan karena dalam hal ini bila ada kecurangan pihak yang merasa dirugikan tentu pihak yang meminjamkan uang. Oleh karena itu kedua belah pihak harus bisa saling menjaga kepercayaan. Berikut adalah manfaat dan mudharat bagi mu'ir dan musta'ir.

a. Manfaat bagi muir

- 1) Bisa memperoleh pinjaman meskipun belum pasti bisa melunasi atau tidak

- 2) Dapat melunasi hutang dengan menggunakan batu bata sebagai ladang usahanya
 - b. Mudharat bagi mu'ir
 - 1) Ketika mu'ir tidak dapat melunasi hutang, maka mu'ir dapat dituntut oleh musta'ir dan mu'ir tidak mendapatkan kepercayaan lagi dari musta'ir
 - 2) Mu'ir tidak mendapat pinjaman dari orang yang sama bahkan bisa lebih sulit mendapatkan pinjaman
 - c. Manfaat bagi musta'ir
 - 1) Mendapatkan pahala karena membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan
 - 2) Pengawasannya mudah dijangkau karena hutang piutang dilakukan dengan sesama tetangga dan saudara.
 - d. Mudharat bagi musta'ir
 - 1) Jika mu'ir tidak bisa membayar hutang dengan uang maka musta'ir harus berbesar hati dan menerima pembayaran hutang tersebut dengan menggunakan batu bata
 - 2) Jika terjadi sengketa maka musta'ir tidak cukup bukti untuk menuntut karena hutang tersebut tidak dituliskan
2. Pihak yang melakukan transaksi
- a. Mu'ir

Mu'ir adalah orang yang berhutang, adapun yang menjadi mu'ir (merupakan pengusaha batu bata) di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah ini adalah sebagai berikut:

 - 1) Juman
 - 2) Mimin
 - 3) Kusen
 - 4) Sholeh
 - 5) Dasiman
 - 6) Tutut

b. Musta'ir

Musta'ir adalah orang yang memberikan hutang, adapun yang menjadi musta'ir di Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Yuli Astuti
- 2) Bapak Panarko
- 3) Bapak Zainul
- 4) Bapak Weli
- 5) Ibu Siyah
- 6) Bapak Hartono
- 7) Bapak Repto
- 8) Bapak Jimin
- 9) Bapak Jono

Dibawah ini disajikan beberapa kasus pembayaran hutang dengan batu bata yang diperoleh dari Kampung Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

- 1) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Ibu Yuli Astuti dengan Pak Juman.

Ibu Yuli astuti awalnya memberikan hutang uang sebesar Rp 200.000,00. Yuli Astuti merupakan tetangga dari Bapak Juman dengan perjanjian waktu pembayaran dua minggu. Transaksi ini dibolehkan karena tidak ada unsur keterpaksaan melainkan tolong menolong. Kemudian setelah 1 bulan lebih 4 hari pak Juman tidak kunjung membayar hutangnya ia justru membawa batu bata sebanyak 800 buah untuk melunasi hutangnya dengan alasan tidak memiliki uang untuk membayar hutangnya. Hutang tersebut saat ini telah lunas.⁴

- 2) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Panarko dengan Pak Juman.

⁴ Wawancara dengan Yuli Astuti (Musta'ir), Tanggal 20 Mei 2016

Pak Panarko memberikan hutang Rp. 5.000.000,00 dengan perjanjian waktu pembayaran satu bulan. Transaksi ini dibolehkan karena tidak ada unsur keterpaksaan melainkan tolong menolong. Kemudian setelah satu bulan lebih 15 hari Pak Juman tidak kunjung membayar hutangnya ia justru membawa batu bata sebanyak 20.000 buah untuk melunasi hutangnya dengan alasan tidak memiliki uang untuk membayar hutangnya. Hutang tersebut saat ini telah lunas.⁵

- 3) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Zainul dengan Pak Juman. Pak Zainul memberikan hutang Rp. 5.000.000,00 dengan perjanjian waktu pembayaran dua bulan. Kemudian setelah dua bulan Pak Juman tidak kunjung membayar hutangnya ia justru datang dan bicara bahwa hutang tersebut akan dibayar dengan menggunakan batu bata sebanyak 20.000 buah dengan alasan tidak memiliki uang untuk membayar hutangnya. Namun sampai saat ini hutang tersebut belum juga dibayar dengan uang maupun dengan batu bata tersebut.⁶
- 4) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Weli dengan Pak Juman. Pak Weli memberikan hutang sebanyak Rp. 250.000,00 dengan perjanjian waktu pembayaran dua minggu. Kemudian setelah dua minggu lebih 3 hari Pak Juman datang tapi tidak untuk membayar hutang melainkan merubah pembayaran uang dengan menggunakan batu bata sebanyak 1000 buah. Karena Pak Weli tidak ingin berpanjang urusan maka ia menerima pembayaran dengan menggunakan

⁵ Wawancara dengan Panarko (Musta'ir), Tanggal 20 Mei 2016

⁶ Wawancara dengan Zainul (Musta'ir), Tanggal 21 Mei 2016

- batu bata tersebut, dan saat ini pembayaran telah dilakukan (lunas)⁷
- 5) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan ibu Siyah dengan Pak Mimin Ibu Siyah memberikan hutang kepada Pak Mimin Rp. 5.000.000,00 dengan perjanjian waktu pembayaran tiga bulan. Setelah lima bulan lebih enam hari Pak Mimin datang dengan meminta maaf karena tidak bisa membayar hutang tersebut. Pak Mimin menyanggupi untuk membayar hutang tersebut dengan menggunakan batu bata sebanyak 20.000 buah. Ibu Siyah yang merupakan teman Pak Mimin menyetujui pembayaran hutang tersebut dengan menggunakan batu bata. Hutang tersebut saat ini telah lunas.⁸
 - 6) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Hartono dengan Pak Kusen Pak Hartono memberikan hutang kepada Pak Kusen Rp. 5.000.000,00 dengan perjanjian waktu pembayaran tiga bulan. Setelah empat bulan hutang tersebut tak kunjung dibayar. Pak Kusen justru datang dan mengaku tidak bisa membayar hutang tersebut kecuali dengan menggunakan batu bata. Pak Hartono akhirnya menyetujui pembayaran dengan menggunakan batu bata karena ia takut hutangnya malah tidak dibayar. Hutang tersebut dibayar dengan menggunakan batu bata sebanyak 20.000 buah dan saat ini telah lunas.⁹
 - 7) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Repto dengan Pak Dasiman Pak Repto memberikan hutang kepada Pak Dasiman Rp. 7.500.000,00 dengan waktu

⁷ Wawancara dengan Weli (Musta'ir), Tanggal 21 Mei 2016

⁸ Wawancara dengan Siyah (Musta'ir), Tanggal 22 Mei 2016

⁹ Wawancara dengan Hartono (Musta'ir), Tanggal 23 Mei 2016

pembayaran enam bulan. Setelah delapan bulan hutang tersebut tak kunjung dibayar. Ketika ditagih oleh Pak Repto Pak Juman mengakui bahwa ia tidak bisa membayar hutang tersebut jadi ia akan membayar hutang tersebut dengan menggunakan batu bata sebanyak 30.000 buah. Karena Pak Repto juga mempunyai rencana untuk membangun rumah maka Pak Repto menyetujui pembayaran hutang tersebut dengan menggunakan batu bata. Pak Dasiman meminta waktu satu minggu lagi dengan alasan menunggu batu bata selesai dibakar. Saat ini hutang tersebut baru akan dibayarkan.¹⁰

- 8) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Jimin dengan Pak Sholeh. Pak Jimin memberikan hutang Rp. 7.500.000,00 kepada Pak Sholeh dengan waktu pembayaran lima bulan. Setelah ditunggu hingga tujuh bulan Pak Sholeh datang dan meminta maaf kepada Pak Jimin karena tidak bisa membayar hutangnya dengan uang melainkan akan ia bayar dengan batu bata. Karena adik Pak Jimin akan membangun rumah maka Pak Jimin menyetujui pembayaran hutang tersebut dengan menggunakan batu bata sebanyak 30.000 buah. Saat ini pembayaran hutang dengan menggunakan batu bata tersebut telah lunas.¹¹
- 9) Transaksi pembayaran hutang dengan batu bata yang dilakukan Pak Jono dengan Pak Tutut Pak Jono memberikan hutang kepada Pak Tutut sebanyak Rp. 5.000.000,00 dengan waktu pembayaran dua bulan. Setelah dua bulan lebih tiga hari Pak Tutut tidak kunjung membayarkan hutangnya. Pak Jono mendatangi Pak Tutut karena merasa berhak menagih hutang tersebut.

¹⁰ Wawancara dengan Repto (Musta'ir), Tanggal 23 Mei 2016

¹¹ Wawancara dengan Jimin (Musta'ir), Tanggal 25 Mei 2016

Pak Tutut saat itu tidak memiliki uang untuk membayar hutang tersebut dan menjanjikan akan membayar hutang tersebut dengan menggunakan batu bata sebanyak 20.000 buah. Karena Pak Jono tidak ingin menambah panjang urusan dengan Pak Tutut maka Pak Jono menyetujui pembayaran hutang tersebut dengan menggunakan batu bata. Sore hari rumah Pak Jono didatangi Pak Tutut dengan membawa batu bata dengan jumlah seharga hutangnya kepada Pak Jono. Saat ini hutang tersebut telah dibayar lunas.¹²

3. Faktor terjadinya pembayaran hutang dengan batu bata

Menurut Bapak Sutrisno, Kepala Kelurahan Bangunrejo yang tidak terlibat langsung dengan transaksi hutang piutang tersebut, menyebutkan bahwa alasan warga melakukan pembayaran hutang dengan batu bata karena melakukan pinjaman kepada sesama masyarakat lebih mudah daripada melakukan hutang kepada bank yang memerlukan persyaratan tertentu. Selain itu pengembaliannya juga mudah yaitu sampai *mu'ir* bisa mengembalikan hutang tersebut. Melakukan hutang dengan bank harus melalui proses dan ada yang dijadikan jaminan biasanya, sehingga masyarakat takut. Belum lagi jika jangka waktu yang diberikan habis maka bisa jadi ada sita-menyita oleh pihak bank.¹³

Bapak Saifullah salah satu ulama di Kampung Bangunrejo menerangkan bahwa, pembayaran hutang dengan batu bata sebaiknya jangan dilakukan jika sebelumnya belum ada perjanjian karena akan memberatkan pihak *mu'ir*. Hal ini bisa menjadi tidak baik untuk kedua belah pihak. Kecuali jika sudah ada perjanjian sebelumnya yang prosesnya seperti menabung

¹² Wawancara dengan bapak Jono (Musta'ir), Tanggal 25 Mei 2016

¹³ Wawancara dengan bapak Sutrisno selaku Kepala Kampung Bangunrejo (tidak terlibat langsung dalam hutang piutang), Tanggal 26 Mei 2016

atau menyimpan yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan batu bata.¹⁴

Adapun faktor yang mendorong terjadinya pembayaran hutang dengan batu bata adalah faktor ekonomi, mu'ir membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya.

4. Jangka waktu perjanjian hutang piutang

Perjanjian pembayaran hutang dengan batu bata diawali dengan akad hutang piutang kemudian perjanjian waktu pembayaran hutang yang disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu pengembalian berbeda-beda tergantung dengan kesepakatan. Apabila *mu'ir* belum bisa mengembalikan hutang maka *musta'ir* memberikan waktu beberapa hari sampai beberapa bulan untuk melunasi hutang tersebut. Jika jangka waktu dan tenggang yang diberikan kepada *mu'ir* dirasa telah cukup maka *musta'ir* akan menagih kepada *mu'ir* secara langsung. *Mu'ir* yang tidak bisa melunasi hutang dengan jangka waktu yang diberikan akan melakukan perjanjian kembali yaitu perjanjian dengan pembayaran batu bata yang kemudian pada akhirnya disepakati juga oleh *musta'ir*.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Saifullah (tokoh agama), Tanggal 26 Mei 2016